

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi modern saat ini berkembang dengan cukup pesat dan mempermudah segala pekerjaan manusia misalnya, dunia pendidikan, pekerjaan, maupun sebagai hiburan. Teknologi yang kini dapat diakses oleh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua (Putra, 2021). Namun dari keunggulan teknologi yang diciptakan terdapat kelemahan, seperti halnya di dunia hiburan yang dapat diakses pada *handphone* yang menjadi keresahan orang tua. Di *handphone* terdapat banyak aplikasi yang dapat diunduh oleh semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak dengan mudah.

Salah satu aplikasi media sosial yang banyak diunduh oleh masyarakat yaitu aplikasi *TikTok*. Dalam beberapa tahun terakhir *TikTok* telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Menurut Hidayat dalam Perwirawati (2023) aplikasi *TikTok* telah diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, *ByteDance*. *TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang tersedia gratis di *google playstore*. Pada data perusahaan riset pasar aplikasi *mobile sensor tower* yang melansir hasil riset bahwa aplikasi *TikTok* meraih lebih 63 juta unduhan pada Juli 2021 (Perwirawati, 2023), pengunduhan tersebut berasal dari kalangan anak-anak hingga orang tua.

Aktivitas anak usia dini dalam penggunaan aplikasi *TikTok* secara aktif melibatkan berbagai kegiatan seperti menonton video, mengikuti tren serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar dan *like*. *TikTok* memiliki fitur yang dapat menarik bagi anak-anak, sehingga anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan bahasanya melalui aktivitas yang menyenangkan. (Az-Zahra, 2022).

Dalam konteks *golden age* (masa keemasan) anak usia dini antara 0-6 tahun, yang memerlukan stimulus untuk memastikan setiap aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di masa dewasa. Aspek-aspek

perkembangan tersebut mencakup nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, seni dan bahasa (Syekh, 2023).

Pemberian stimulus yang tepat pada periode ini sangat penting karena akan membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan anak dalam menghadapi perkembangan di masa mendatang. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa, yang berperan penting dalam interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Perkembangan kemampuan bahasa yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan anak di lingkungan Masyarakat (Yulia, 2021). Dengan demikian, aspek perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Kemampuan bahasa anak mencakup dalam mengungkapkan ide, pemikiran, dan gagasan, memahami, dan memproses suara yang anak dengar. Selain itu, bahasa juga melibatkan kemampuan untuk menuangkan informasi tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret, seperti tulisan maupun ucapan. Aspek-aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan reseptif (mendengarkan), ekspektif (berbicara), keterampilan membaca dan menulis (Tatminingsih, 2016).

Dalam mendukung kemampuan bahasa anak, keluarga dan orang tua memiliki peran penting. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui pembinaan bahasa yang terencana dan berkesinambungan. Interaksi orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga dan sosial memiliki dampak signifikan dengan kemampuan bahasa anak (Anggraini, 2020). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau dan membimbing dalam penggunaan aplikasi ini agar anak dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pengalaman sejak dini.

Penggunaan aplikasi *TikTok* di kalangan anak-anak dapat menjadi permasalahan bagi masyarakat yang belum sepenuhnya memahami dampak dari aplikasi tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatif yang dapat mendorong anak untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, sehingga meningkatkan kosa kata dan keterampilan bahasa (Hidayah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA As-Shofi pada tanggal 21 Januari 2025, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua. Anak-

anak pernah bahkan sering menggunakan aplikasi *TikTok* ketika pulang sekolah. Anak menggunakan aplikasi *TikTok* dengan cara menonton video. Video yang ditonton seperti video *mukbang*, kartun, tutorial *make up*, dan hiburan yang lainnya. Pada penggunaan aplikasi *TikTok* tersebut ditemukan fenomena kemampuan bahasa anak yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Permasalahan yang ditemukan dalam observasi ini kemudian akan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Maka dari itu peneliti difokuskan pada anak usia 5-6 tahun dengan Judul Hubungan Antara Aktivitas Anak dalam Penggunaan Aplikasi *TikTok* dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas anak usia 5-6 tahun dalam penggunaan aplikasi *TikTok* di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak usia 5-6 tahun dalam penggunaan aplikasi *TikTok* di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut
2. Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut
3. Hubungan antara aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA As-Shofi Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah ada, dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru untuk teori tentang hubungan aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan memfasilitasi kemampuan bahasa anak secara maksimal.

- b. Bagi Pendidik

Bagi Pendidik, temuan dari penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran baru yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengintegrasikan teknologi dan media sosial ke dalam metode pengajaran, sehingga lebih menarik dan sesuai dengan minat anak-anak. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat dirancang untuk mendukung kemampuan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan.

- c. Bagi Orang tua

Penelitian ini membantu orang tua memahami bagaimana hubungan penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan berbahasa anak. Dengan Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, orang tua dapat lebih bijak dalam mengawasi dengan tepat untuk anak-anaknya, sehingga dapat mendorong kemampuan bahasa yang positif.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami hubungan sosial media, seperti *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak. Dengan mengkaji aktivitas anak dalam aplikasi tersebut peneliti dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai perkembangan bahasa pada usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan, memungkinkan penelitian selanjutnya lebih luas tentang hubungan teknologi dan sosial media bagi aspek perkembangan anak.

e. Bagi Anak usia dini

Anak-anak dapat memperoleh berbagai manfaat dari penelitian ini terutama perkembangan bahasa mereka. Video yang tersedia di *TikTok* dapat membantu meningkatkan kosakata, mengasah komunikasi, merespon serta mengasah kemampuan bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang hubungan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak, akan tetapi juga memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses perkembangan anak usia dini.

### **E. Kerangka Berpikir**

Penggunaan aplikasi *TikTok* oleh anak usia 5-6 tahun dapat berhubungan dengan kemampuan bahasa. Aktivitas menonton video konten *TikTok* berpotensi mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Anak akan secara aktif mengamati, menyerap dan menirukan bahasa yang terdapat dalam tayangan yang anak tonton. Proses ini mencerminkan perilaku sehari-hari anak, anak sering mengulang atau menggunakan kata-kata yang didengar dari video yang ditonton (Cahyati, 2023).

Menurut Anton Mulyono dalam Efendi (2017) Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh seseorang, yang mencakup segala sesuatu yang dilakukan baik secara fisik, maupun non fisik. Aktivitas dapat berupa tindakan kegiatan atau proses yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan atau perkembangan seseorang. Anak-anak dalam menonton video *TikTok* yang dapat

mempengaruhi kemampuan bahasa anak dengan cara meniru bahasa dan perilaku yang dilihat dari aplikasi tersebut.

*TikTok* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang populer di berbagai kalangan orang dewasa hingga anak-anak. Aplikasi ini menyediakan wadah bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video-video pendek yang kreatif dan interaktif. Dengan beragam fitur canggih yang ditawarkan, aplikasi *TikTok* telah menjadi platform yang diminati oleh para kreator konten untuk menyajikan tayangan yang bersifat menghibur. Tayangan-tayangan tersebut dikonsumsi oleh orang dewasa hingga anak usia dini yang mulai tertarik dan terlibat dalam aktivitas menonton video secara rutin (Sobirin, 2024).

Menurut Ismiar (2024), frekuensi merupakan indikator yang menunjukkan seberapa sering suatu peristiwa terjadi dalam rentang waktu tertentu. Frekuensi pada media sosial mengacu pada intensitas seseorang dalam mengakses dan memanfaatkan platform tersebut. Mengemukakan bahwa frekuensi penggunaan media sosial dapat diukur melalui jumlah waktu yang dihabiskan oleh individu dalam menggunakan media sosial selama periode tertentu. Frekuensi pada anak usia dini mencerminkan aktivitas digital yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan termasuk kemampuan bahasa anak.

Eksresi wajah dipandang sebagai salah satu wujud komunikasi nonverbal yang muncul melalui aktivitas otot-otot wajah untuk menyampaikan keadaan seseorang seperti senyum, tertawa, sedih, takut maupun terkejut. Ekspresi wajah berkembang sejak pemikiran awal Darwin dalam Sabilla (2019) yang menempatkan ekspresi emosi sebagai fenomena biologis. Ekspresi wajah dipahami sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengamati dan menilai respons maupun aktivitas seseorang terhadap stimulus.

Menurut Marliani (2021) video merupakan rangsangan audiovisual yang menggabungkan gambar, gerak, suara, warna dan dinamika visual. Video sebagai salah satu kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya. Video tertentu seperti adegan lucu, menegangkan, mengejutkan atau menyenangkan dapat menghasilkan respons yang berbeda pada setiap penonton (Busyaeri, 2016).

Kemampuan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang dilakukan oleh seseorang secara lisan melalui isyarat yang dapat diperluas kedalam bentuk tulisan. Menurut Jahja dalam Hasiana (2017), kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan mengucapkan kosa kata, kemampuan mengungkapkan bahasa dengan pengulangan kalimat sederhana dan kemampuan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain.

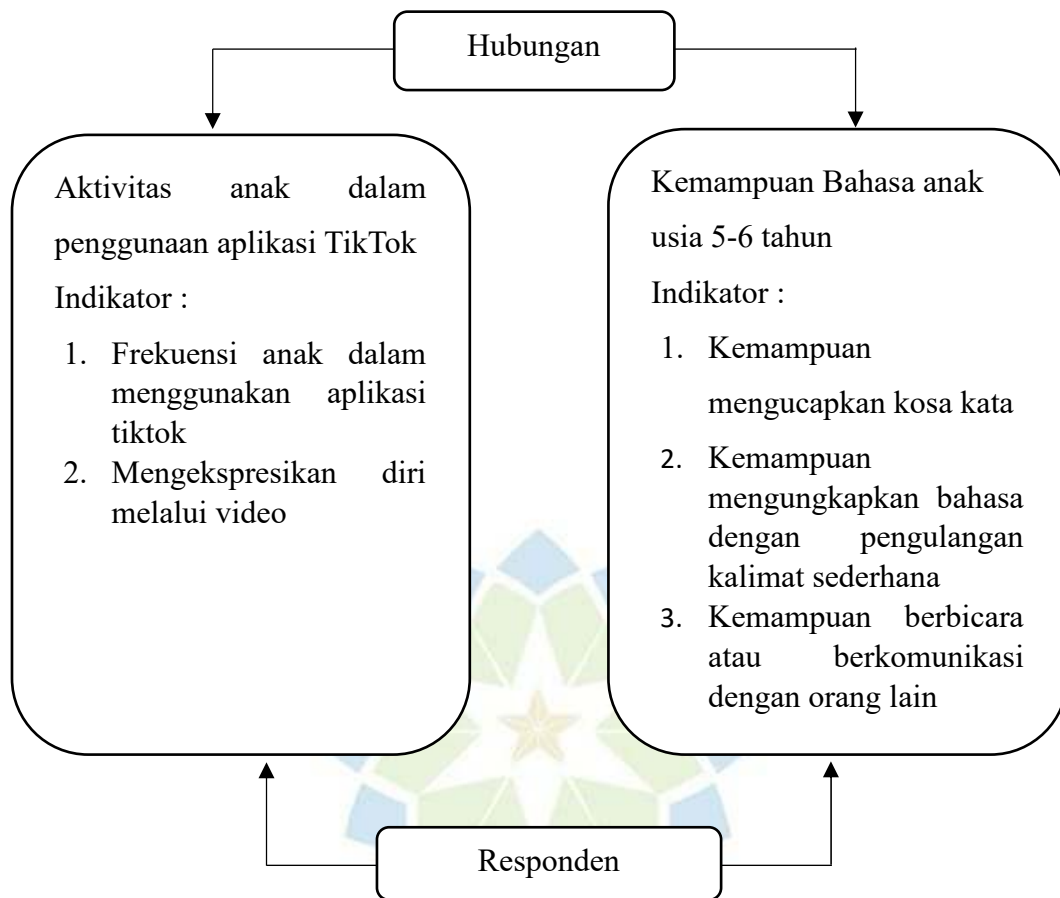
Menurut Rahmawati dalam Shofa (2019) kosa kata merupakan kumpulan kata-kata yang digunakan dalam sebuah bahasa. Kosa kata ini meliputi kemampuan untuk memahami, mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa berfungsi secara efektif bagi seseorang jika memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dapat ditingkatkan dengan kualitas yang dimiliki oleh anak.

Anak usia dini umumnya mengungkapkan bahasa dengan pengulangan kalimat sederhana dalam percakapan sehari-hari. Pengulangan kalimat membantu anak memperkuat pemahaman terhadap kosa kata dan struktur kalimat yang anak dengar dari orang lain. Melalui pengulangan sederhana ini, anak membangun dasar keterampilan komunikasi yang akan berkembang lebih kompleks seiring bertambahnya usia pengalaman berbahasa (Lestari, 2021).

Kemampuan berkomunikasi atau berbicara pada anak usia dini merupakan proses penyampaian ide atau pesan secara lisan yang melibatkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara ini sangat penting dalam proses berkomunikasi. Mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan kepada anak-anak sangat penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa secara efektif (Putri, 2023).

Aktivitas anak dalam menggunakan aplikasi *TikTok* dapat diamati melalui indikator seperti frekuensi penggunaan dan kemampuan mengekspresikan diri melalui video. Sedangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan mengucapkan kosa kata, mengungkapkan bahasa dengan pengulangan kalimat sederhana serta berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1. 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021). Hal ini dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, yang kebenarannya harus relevan dengan teori dan harus diuji secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Supaya hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis. Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

*H<sub>0</sub>* : Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak.

*H<sub>a</sub>* : Ada hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* dengan kemampuan bahasa anak.



## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang. Berjudul “ Penggunaan Aplikasi *TikTok* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang”. Menurut temuan penelitian ini, beberapa anak senang menonton konten di aplikasi *TikTok*, rata rata durasi menggunakan aplikasi *TikTok* 2,5 jam perharinya. Akan tetapi aplikasi *TikTok* memiliki dampak negatif bagi anak seperti malas belajar, tidak mendengarkan panggilan orang tua. Dampak positifnya anak dapat mengasah *skill* seperti membuat video dengan kreatifitas, unik, mengedit video dan membuat konten yang bermanfaat. Dari penelitian tersebut menunjukkan kesamaan yaitu untuk mengetahui penggunaan aplikasi *TikTok* pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaan yang digunakan metode (kualitatif dengan pendekatan studi kasus) kualitatif dengan model Miles & Huberman. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif korelasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2024) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lampung. Berjudul “Aplikasi *TikTok* Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Dan Implikasinya Terhadap Pendidik, Orang Tua, Dan Sekolah”. Menurut temuan penelitian ini penggunaan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menyampaikan pesan secara visual dan dengan cara yang menarik, tetapi dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam komunikasi lisan yang formal dan terstruktur dengan bahasa yang benar. Peran orang tua, pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa serta dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan bahasa anak. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu berfokus pada penelitian kemampuan bahasa

anak terhadap penggunaan aplikasi *TikTok*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan tentang aplikasi *TikTok* dalam pemerolehan bahasa anak dan implikasinya terhadap pendidik, orang tua dan sekolah melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dari sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan dan media daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif korelasi yang dimana tempat penelitiannya di RA As-Shofi Sukawening Garut dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh orang tua anak usia 5-6 tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2024) Program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Berjudul “Fenomena *TikTok* Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Grace Desa Lapan Lumbu Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah. Dari Hasil Penemuan tersebut tayangan *TikTok* memiliki dampak yang kurang baik bagi anak terlebih dalam penggunaan bahasa anak. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat anak yang mendapatkan dampak negatif dari tayangan *TikTok* disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua saat menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi *TikTok* sangat penting, guna meminimalisir dampak negatif dari aplikasi *TikTok*. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu penggunaan aplikasi *TikTok* dalam dunia pendidikan anak usia dini. Perbedaannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif analitis sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan korelasi dan rentang usianya berfokus pada usia 5-6 tahun.